

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
*FINANCIAL DISTRESS* DENGAN UKURAN PERUSAHAAN  
SEBAGAI VARIABEL *MODERATING* PADA PERUSAHAAN  
*PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN  
2014-2016**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi

**Peminatan:**

**Akuntansi Keuangan**



Diajukan Oleh :

**RETRI TEFARI**

NIM.1422100814

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA  
KLATEN  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
*FINANCIAL DISTRESS* DENGAN UKURAN PERUSAHAAN  
SEBAGAI VARIABEL *MODERATING* PADA PERUSAHAAN  
*PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN  
2014-2016**

Diajukan oleh:

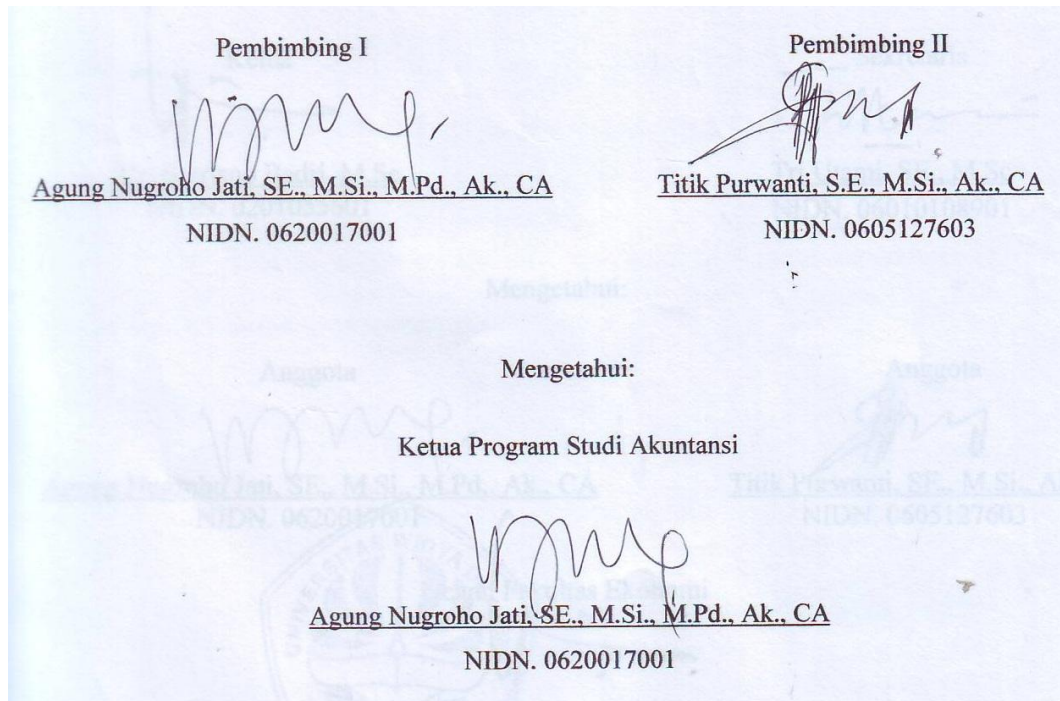
**RETRI TEFARI**

NIM. 1422100814

Telah disetujui Pembimbing untuk dipertahankan di hadapan  
Dewan Penguji Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Widya Dharma

Pada tanggal:.....



**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
*FINANCIAL DISTRESS* DENGAN UKURAN PERUSAHAAN  
SEBAGAI VARIABEL *MODERATING* PADA PERUSAHAAN  
*PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN  
2014-2016**

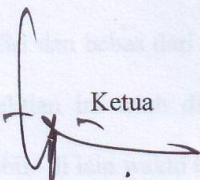
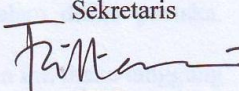
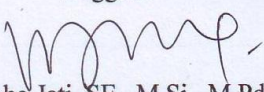
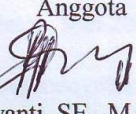
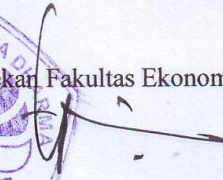
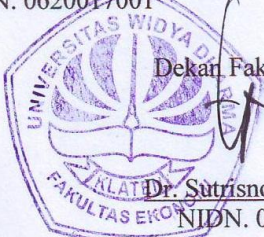
Diajukan oleh:

**RETRI TEFARI**

NIM. 1422100814

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Universitas Widya Dharma dan untuk Memenuhi Sebagai  
Pernyataan Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi

Pada tanggal:.....

 Ketua <u>Dr. Sutrisno Badri, M.Sc</u> NIDN. 0201055601	 Sekretaris <u>Tri Utami, SE., M.Sc</u> NIDN. 06010108901
Mengetahui:	
 Anggota <u>Agung Nugroho Jati, SE., M.Si., M.Pd., Ak., CA</u> NIDN. 0620017001	 Anggota <u>Titik Purwanti, SE., M.Si., Ak., CA</u> NIDN. 0605127603
 Dekan Fakultas Ekonomi  <u>Dr. Sutrisno Badri, M., Sc</u> NIDN. 0201055601	

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Retri Tefari

Nim : 1422100814

Program studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul, “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress* dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel *Moderating* Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016” adalah benar-benar karya sendiri dan bebas dari plagiat. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya dalam penelitian ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti ada penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi dan digunakan sebagaimana perlunya.



## **MOTTO**

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya.  
(Q.S. Al-Baqarah 286)

Bukan kamu saja yang merasakan sedih,  
semua orang pernah merasakan sedih, yang membedakan hanyalah cara  
menunjukkannya,  
ada yang bisa hanya dengan bercerita....  
ada yang membiarkan perih sendiri di dada.  
(Boy Candra)

Percayalah, seberat apapun masalah hidup kita hari ini, akan tiba masanya saat  
kita berdiri, dan menoleh ke belakang, kita tersenyum. Kita telah melewatinya,  
dan kita menjadi lebih baik.  
(Tere Liye)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1 Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Kethut Maryono dan Ibu Marini terimakasih untuk setiap doa yang selalu kalian panjatkan dan setiap usaha terbaik yang selalu kalian berikan untuk saya
- 2 Kakak-kakakku tercinta terimakasih untuk setiap doa, semangat, dan dukungannya untuk saya, serta tawa canda yang selalu bergema
- 3 Teman-teman seperjuangan dan sekaligus sahabat-sahabat saya yang telah mengisi dan mewarnai kehidupanku saat ini
- 4 Almamaterku tercinta

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel *Moderating* Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016”. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Widya Dharma Klaten.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu baik dalam dukungan, doa, dan motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung sampai selesainya skripsi ini.

Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Triyono, M.Pd., selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Bapak Dr. Sutrisno Badri, M.Sc., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Widya Dharma Klaten.
3. Bapak Agung Nugroho Jati, S.E., M.Si., M.Pd., Ak., CA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widya Dharma Klaten dan selaku Dosen Pembimbing I yang telah berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik dan pada waktu yang tepat.

4. Ibu Titik Purwanti, S.E., M.Si., Ak., CA., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Widya Dharma Klaten, terimakasih atas materi-materi perkuliahan yang diberikan selama studi.
6. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Kethut Maryono dan Ibu Marini terimakasih untuk setiap doa yang selalu kalian panjatkan dan setiap usaha terbaik yang selalu kalian berikan untuk saya. Kakak-kakak saya tercinta, Raditya Setiawan, Retta Hanifah, Gunawan Amd, dan Mita Permatasari serta keponakan saya Callista Nafa Azzahra terimakasih untuk setiap doa, semangat, dan dukungannya untuk saya. Kalian adalah pendukung utama saya dan cinta sejati saya.
7. Teman-teman seperjuangan sekaligus sahabat baikku Anggun, Aprillia, Nur Cahyani, Sari, dan Farinda terima kasih sudah hadir untuk membantu dan mendukung saya serta Grup Trah Takan terimakasih untuk dukungan, bantuan, dan hiburan-hiburan yang telah diberikan kepada saya.
8. Teman-teman akuntansi yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu dan juga team moderasi, terimakasih atas dukungan dan nasehat yang telah diberikan.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran bagi penyusunan penelitian selanjutnya. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membacanya.

Klaten, Mei 2018

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
<b>BAB I</b> <b>PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II</b> <b>TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	8
B. <i>Financial Distress</i> .....	9
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Financial Distress</i> dan Pengembangan Hipotesis .....	11
D. Model Penelitian .....	22
<b>BAB III</b> <b>METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Sumber Data .....	23
B. Populasi dan Sampel .....	23
C. Metode Pengumpulan Data .....	24
D. Operasionalisasi Variabel.....	24
E. Analisis Data .....	26

	1. Uji Statistik Deskriptif .....	26
	2. Uji Asumsi Klasik .....	27
	3. Pengujian Hipotesis .....	28
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Deskripsi Objek Penelitian .....	33
	B. Analisis Data .....	34
	1. Uji Statistik Deskriptif .....	34
	2. Uji Asumsi Klasik .....	37
	3. Uji Koefisien Determinasi .....	41
	4. Uji Hipotesis .....	43
	C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	48
<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN</b>	
	A. Simpulan .....	54
	B. Saran .....	58
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
	<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Model Penelitian .....	22
---------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Pemilihan Sampel.....	33
Tabel 2	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	34
Tabel 3	Hasil Uji Normalitas.....	38
Tabel 4	Hasil Uji Multikolinieritas .....	39
Tabel 5	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	40
Tabel 6	Hasil Uji Autokorelasi.....	41
Tabel 7	Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	42
Tabel 8	Hasil Uji Hipotesis 1, 2, dan 3 .....	44
Tabel 9	Hasil Uji Hipotesis 4 .....	46
Tabel 10	Hasil Uji Hipotesis 5 .....	47
Tabel 11	Hasil Uji Hipotesis 6 .....	48

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Daftar Populasi dan Sampel Perusahaan Penelitian

Lampiran 2 Data Perusahaan Penelitian

Lampiran 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Lampiran 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

## ABSTRAK

**Retri Tefari, NIM. 1422100814.** Program studi akuntansi, Fakultas Ekonomi. Universitas Widya Dharma Klaten. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel *Moderating* Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh antara variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen terhadap *financial distress* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating*. Data populasi penelitian ini sebanyak 48 perusahaan, dan diperoleh sampel sebanyak 28 perusahaan, selama tiga tahun. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hipotesis diuji dengan menggunakan metode uji analisis regresi berganda, dan uji nilai selisih mutlak dengan *software SPSS for windows versi 16.0*. Metode analisis yang digunakan antara lain uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen terhadap *financial distress* tidak berhasil dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

Kata kunci: *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masalah keuangan perusahaan dapat terjadi dengan berbagai penyebab, misalnya saja perusahaan mengalami rugi terus-menerus, bencana alam yang membuat aset perusahaan rusak, sistem tata kelola perusahaan yang kurang baik atau dikarenakan oleh kondisi perekonomian negara yang kurang stabil yang memicu timbulnya krisis keuangan. Perubahan kondisi perekonomian seringkali mempengaruhi kinerja keuangan, baik perusahaan kecil, menengah maupun besar. Jika manajemen tidak mampu mengelola dengan baik maka bayangan penurunan kinerja keuangan bahkan bahaya kebangkrutan perusahaan akan dihadapi perusahaan (Liana dan Sutrisno, 2014).

Menurut Platt dan Platt (2002) dalam Agusti (2013) *financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun *likuidasi*. Suatu perusahaan yang dikategorikan mengalami *financial distress* adalah jika perusahaan tersebut mengalami laba operasi negatif selama dua tahun berturut-turut. Kebangkrutan perusahaan akan mengakibatkan berbagai kerugian baik bagi pemegang saham, karyawan dan perekonomian nasional. Dengan demikian model *financial distress* perlu untuk dikembangkan, penting bagi suatu perusahaan untuk mengetahui kondisi *financial distress* agar perusahaan waspada dan melakukan tindakan

dalam rangka melindungi aset-aset perusahaan agar tidak masuk dalam perangkap kebangkrutan (Liana dan Sutrisno, 2014).

Penelitian Kusanti dan Andayani (2015) menyebutkan kegunaan informasi jika suatu perusahaan mengalami *financial distress* adalah:

1. Dapat mempercepat tindakan manajemen untuk mencegah masalah sebelum terjadi kebangkrutan.
2. Pihak manajemen dapat mengambil tindakan *merger* atau *takeover* agar perusahaan lebih mampu untuk membayar hutang dan mengelola perusahaan dengan lebih baik.
3. Memberi tanda peringatan dini/awal adanya kebangkrutan pada masa yang akan datang.

*Financial difficulties* terjadi karena serangkaian kesalahan, pengambilan keputusan yang tidak tepat, dan kelemahan-kelemahan yang saling berhubungan yang dapat menyumbang secara langsung maupun tidak langsung kepada manajemen serta tidak adanya atau kurangnya upaya mengawasi kondisi keuangan sehingga penggunaan uang tidak sesuai dengan keperluan (Agusti, 2013).

Perusahaan yang mengalami *financial distress* dapat dikarenakan faktor perusahaan yang disebut dengan *agency cost*. *Agency cost* merupakan suatu hubungan antara pihak *principal* (pemegang saham) dan pihak agen (manajemen). Untuk mengurangi masalah ini maka diterapkanlah *good corporate governance*. *Good corporate governance* saat ini diketahui sebagai sebuah sistem yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan besar untuk



meningkatkan *value*-nya dan memperbaiki kinerja perusahaan. Dengan kinerja perusahaan yang semakin membaik maka secara tidak langsung keberlangsungan hidup perusahaan juga lebih terjamin (Ellen, 2013).

Selain mekanisme *corporate governance*, terdapat faktor internal perusahaan yang dapat mempengaruhi *financial distress* yaitu *firm size* (ukuran perusahaan). Ukuran perusahaan menggambarkan banyaknya total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan mudah melakukan diversifikasi dan cenderung lebih kecil mengalami kebangkrutan. Semakin besar total aset suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan mampu melunasi kewajiban di masa depan, sehingga perusahaan dapat menghindari permasalahan keuangan (Putri dan Merkusiwati, 2014). Dalam penelitian ini *firm size* (ukuran perusahaan) dijadikan sebagai variabel *moderating*.

Kariani dan Budiasih (2017) dalam penelitiannya yang berjudul ukuran perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas, *leverage*, dan *operating capacity* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Hasilnya menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* dan pengaruh *leverage* pada *financial distress* mampu dimoderasi dengan variabel ukuran perusahaan. Sedangkan likuiditas dan *operating capacity* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* dan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas dan *operating leverage* terhadap *financial distress*.

Fidyaningrum dan Retnani (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress*” pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Hasilnya menunjukkan bahwa *good corporate governance* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kusanti dan Andayani (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Rasio Keuangan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2013. Hasilnya menunjukkan bahwa dewan direksi, *leverage*, dan *operating capacity* berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, jumlah komite audit, likuiditas, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Alasan peneliti ingin meneliti kembali variabel ini karena dari penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Selain itu peneliti menggunakan sektor industri *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menggunakan periode waktu tiga tahun.

Alasan penelitian menggunakan perusahaan *property* dan *real estate* dikarenakan sektor industri ini memiliki karakteristik susah diprediksi dan memiliki risiko tinggi. Sektor *property* dan *real estate* sering mengalami pasang surut karena apabila pertumbuhan ekonomi sangat tinggi maka industri ini mengalami *booming* dan cenderung melakukan suplai yang banyak, namun waktu pertumbuhan ekonomi menurun, sektor ini akan mengalami

penurunan yang lumayan drastis, hal inilah yang menyebabkan sektor *property* dan *real estate* dikatakan sulit diprediksi. Hal inilah yang menyebabkan sektor *property* dan *real estate* mengandung risiko tinggi (Kusumaningrum, 2010).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik dengan mengambil judul: **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel *Moderating* Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *financial distress*?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial distress*?
3. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *financial distress*?
4. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *financial distress*?
5. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *financial distress*?
6. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap *financial distress*?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *financial distress*.
2. Menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap *financial distress*.
3. Menguji pengaruh dewan komisaris independen terhadap *financial distress*.
4. Menguji ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *financial distress*.
5. Menguji ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *financial distress*.
6. Menguji ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap *financial distress*.

### D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat member manfaat sebagai berikut ini :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa membantu manajemen perusahaan dalam membuat kebijakan dan mengambil keputusan mengenai *financial distress* sehingga manajemen dapat mengetahui faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *financial distress* dan dapat menghindarkan perusahaan yang ia kelola dari kejadian *financial distress*.

## 2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan evaluasi dalam memprediksi *financial distress* untuk dijadikan pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi dari informasi yang dihasilkan.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sumber informasi dan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya, sehingga dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai *financial distress* pada perusahaan dan apa saja yang dapat mempengaruhi terjadinya *financial distress* dalam perusahaan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan teori yang menjelaskan tentang adanya pemisahan kepentingan antara pemilik perusahaan dan pengelola perusahaan. Terjadinya *agency conflict* disebabkan pihak-pihak yang terkait yaitu *principal* (yang memberi kontrak atau pemegang saham) dan agen (yang menerima kontrak dan mengelola dana *principal*) mempunyai kepentingan yang saling bertentangan (Hanifah dan Purwanto, 2013).

Permasalahan yang muncul akibat adanya perbedaan kepentingan antara agen dan *principal* disebut *agency conflict*. Salah satu penyebab *agency conflict* adalah adanya *Asymmetric Information*. *Asymmetric Information* adalah informasi yang tidak seimbang yang disebabkan adanya distribusi informasi yang tidak sama antara prinsipal dan agen yang berakibat dapat menimbulkan dua permasalahan yang disebabkan adanya kesulitan *principal* untuk memonitor dan melakukan kontrol terhadap tindakan-tindakan agen (Hanifah dan Purwanto, 2013).

Teori keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance*. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agen) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama. *Agency conflict* dapat dipengaruhi oleh struktur kepemilikan

(kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional). Struktur kepemilikan oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh adanya kontrol yang mereka miliki (Bodroastuti, 2009).

Dengan demikian diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak. Mekanisme *corporate governance* bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan, sehingga tidak terjadi konflik antara pihak agen dan *principal* yang berdampak pada penurunan *agency cost* (Bodroastuti, 2009).

## **B. *Financial Distress***

*Financial distress* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan sedang menghadapi masalah kesulitan keuangan. Menurut Platt dan Platt (2002) dalam Agusti (2013) *financial distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Kondisi *financial distress* tergambar dari ketidakmampuan perusahaan atau tidak tersedianya suatu dana untuk membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo. Suatu perusahaan dapat dikatakan berada dalam kondisi *financial distress* atau kesulitan keuangan apabila perusahaan tersebut mempunyai laba bersih (*net profit*) negatif selama dua tahun berturut-turut.

Wardhani (2007) mendefinisikan sebuah perusahaan yang berada dalam kesulitan keuangan adalah perusahaan yang memiliki *interest coverage*

*ratio* kurang dari satu. Sebuah perusahaan dikatakan mengalami kondisi *financial distress* yaitu pada saat perusahaan tersebut tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi jadwal pembayaran kembali hutangnya kepada kreditur pada saat jatuh tempo. Dengan adanya ketidakmampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban keuangannya secara terus-menerus dapat membuat perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan (Sastiana dan Fuad, 2013).

Menurut Hidayat dan Meiranto (2014) ada beberapa definisi kesulitan keuangan menurut tipenya, antara lain sebagai berikut:

1. *Economic Failure*

*Economic failure* atau kegagalan ekonomi adalah keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak cukup untuk menutupi total biaya, termasuk *cost of capital*. Bisnis ini masih dapat melanjutkan operasinya sepanjang kreditur bersedia menerima tingkat pengembalian (*rate of return*) yang di bawah pasar.

2. *Business Failure*

Kegagalan bisnis didefinisikan sebagai bisnis yang menghentikan operasi dengan alasan mengalami kerugian.

3. *Technical Insolvency*

Adapun sebuah perusahaan bisa dikatakan dalam keadaan *technical insolvency* apabila suatu perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban lancarnya ketika jatuh tempo.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut ini.

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini menandakan bahwa terjadinya *financial distress* dipengaruhi oleh besar kecilnya saham yang dimiliki oleh manajemen. Kepemilikan saham oleh manajer dapat mensejajarkan kepentingan manajer dan pemegang saham karena dengan memiliki saham perusahaan, manajer akan merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya, begitu pula bila terjadi kesalahan maka manajer juga akan menanggung kerugian sebagai salah satu konsekuensi kepemilikan saham. Peningkatan kepemilikan manajerial akan mampu mendorong turunnya potensi terjadinya kesulitan keuangan. Keadaan tersebut disebabkan karena peningkatan kepemilikan manajerial akan mampu menyatukan kepentingan antara pemegang saham dan manajer (Sastriana dan Fuad, 2013). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari (2015) menunjukkan hasil bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *financial distress*.
2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya prosentase

kepemilikan institusional tersebut belum tentu menjamin apakah perusahaan tersebut mengalami *financial distress*. Tidak berpengaruhnya kepemilikan institusional dimungkinkan terjadi karena penggunaan hutang yang meningkat, sehingga menyebabkan dana yang digunakan untuk membayar pinjaman atau bunga lebih besar. Apabila dalam penggunaan hutang yang tinggi tidak diikuti dengan penggunaan yang hati-hati karena adanya perilaku *opportunist* maka akan berdampak perusahaan mengalami *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fidyningrum dan Retnani (2017) menunjukkan hasil bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

3. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini dimungkinkan terjadi karena dewan komisaris independen saat ini kurang efisien dalam menjalankan fungsi pengawasan karena proporsi komisaris independen belum mampu untuk mendominasi setiap kebijakan yang diambil oleh dewan komisaris sehingga pemegang saham mayoritas (pemilik perusahaan) ikut terlibat langsung dalam pengambilan keputusan yang bisa memicu timbulnya konflik kepentingan antara pemilik saham dengan manajemen yang berakibat pada kinerja dari dewan komisaris tidak meningkat sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap terjadinya *financial distress* perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari (2015) dan Kusanti dan

Andayani (2015) menunjukkan hasil bahwa variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

4. Ukuran perusahaan tidak berhasil memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap *financial distress*. Hal ini menandakan bahwa ukuran perusahaan tidak berhasil memoderasi hubungan kepemilikan manajerial terhadap *financial distress* dimungkinkan karena adanya faktor lain yang dapat mendukung ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap *financial distress*, yaitu usia perusahaan. Usia perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan di bursa artinya semakin banyak pengalaman perusahaan tersebut untuk mengelola sumber dana baik internal maupun eksternal. Umumnya harga saham perusahaan yang sudah tua akan cenderung stabil dan menguntungkan banyak investor, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Tunggal, 2018). Jika nilai perusahaan tersebut tinggi maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan kecil.
5. Ukuran perusahaan tidak berhasil memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional terhadap *financial distress*. Hal ini menandakan bahwa ukuran perusahaan tidak berhasil memoderasi hubungan kepemilikan institusional terhadap *financial distress* dimungkinkan karena adanya faktor lain yang dapat mendukung ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional terhadap *financial distress*, yaitu usia perusahaan. Usia perusahaan menunjukkan seberapa

lama perusahaan mampu bertahan di bursa artinya semakin banyak pengalaman perusahaan tersebut untuk mengelola sumber dana baik internal maupun eksternal. Umumnya harga saham perusahaan yang sudah tua akan cenderung stabil dan menguntungkan banyak investor, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Tunggal, 2018). Jika nilai perusahaan tersebut tinggi maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan kecil.

6. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh antara dewan komisaris independen terhadap *financial distress*. Hal ini menandakan bahwa ukuran perusahaan tidak berhasil memoderasi hubungan kepemilikan dewan komisaris independen terhadap *financial distress*, dimungkinkan karena adanya faktor lain yang dapat mendukung ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap *financial distress*, yaitu usia perusahaan. Usia perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan di bursa artinya semakin banyak pengalaman perusahaan tersebut untuk mengelola sumber dana baik internal maupun eksternal. Umumnya harga saham perusahaan yang sudah tua akan cenderung stabil dan menguntungkan banyak investor, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Tunggal, 2018). Jika nilai perusahaan tersebut tinggi maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan kecil.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dan simpulan yang diperoleh, saran yang dapat diberikan antara lain.

1. Bagi perusahaan diharapkan untuk memperhatikan proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan karena dalam penelitian ini kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh terhadap *financial distress*.
2. Bagi investor diharapkan untuk berhati-hati dalam memperoleh informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan sehubungan dengan mekanisme *corporate governance*, karena dalam penelitian ini proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen maupun institusional tidak mampu mempengaruhi kondisi *financial distress* perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah periode pengamatan dan menambahkan variabel lain yang diduga mempengaruhi *financial distress* misalnya rasio keuangan. Selain itu peneliti juga dapat menggunakan obyek penelitian yang lain misalnya perusahaan manufaktur, dagang, pertambangan, otomotif, dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, C. P. 2013. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemungkinan Terjadinya Financial Distress. *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Bodroastuti, T. 2009. Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Ekonomi ASET*, 11(2).
- Cinantya, I.G.A.A.P. and N.K.L.A. Merkusiwati. 2015. Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators, Dan Ukuran Perusahaan Pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi*, pp.897-915.
- Deviacita, A.W. dan Achmad, T. 2012. *Analisis pengaruh mekanisme corporate governance terhadap financial distress* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Ellen, E. 2013. Penerapan Good Corporate Governance, Dampaknya Terhadap Prediksi Financial Distress Pada Sektor Aneka Industri Dan Barang Konsumsi. *Business Accounting Review*, 1(2), pp.1-13.
- Fidyaningrum, A. dan E.D. Retnani. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(6).
- Ghozali, I. 2011. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, S.A.F. 2014. Mekanisme Corporate Governance, Likuidasi, Leverage, dan Operating Capacity pada Perusahaan yang Mengalami Financial Distress. *Skripsi*. Program Studi AKuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Hanifah, O.E. dan A. Purwanto. 2013. *Pengaruh Struktur Corporate Governance, dan Financial Inicatos Terhadap Kondisi Financial Distress (Studi Pada*

*Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Hidayat, M.A. dan W. Meiranto. 2014. *Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Kariani, N.P.E.K. dan Budiasih. 2017. Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi Pengaruh Likuiditas, Leverage, Operating Capacity terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2012-2015). *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana, Vol20, (3).

KNKG. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia: Asas Good Corporate Governance*. <http://www.iicg.org>

Kusanti, O. dan A. Andayani. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance dan Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 4(10).

Kusumaningrum, E.A. 2010. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.

Liana, D. 2016. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, 1(2), pp.52-62.

Mayangsari, L. P. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 4(4), pp.1-18.

Puspaningrum, Y. 2014. Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas

Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (*Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia*) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi UNY).

- Putri, N.W.K.A. dan N.K.L.A. Merkusiwati. 2014. Pengaruh mekanisme corporate governance, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan pada financial distress. *E-Jurnal Akuntansi*, pp.93-106.
- Rachmawati, A. dan H. Triatmoko. 2007. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi*. Makasar, 26-28 Juli 2007.
- Sastriana, D. dan F. Fuad. 2013. *Pengaruh Corporate Governance dan Firm Size terhadap Perusahaan yang Mengalami Kesulitan Keuangan (Financial Distress)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Setiawan, D., A. Oemar, dan A. Pranaditya. 2016. Pengaruh Laba, Likuiditas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial untuk Memprediksi Financial Distress (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2015). *Journal Of Accounting*, 3(3).
- Tunggal, C.A. dan N. Ngatno. 2018. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Moderator (Studi Kasus Tahun 2014-2016) pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(2), pp.141-157.
- Wardhani, R. 2007. Mekanisme Corporate Governance dalam perusahaan yang mengalami permasalahan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(1), pp.95-114.